

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah pokok pendidikan saat ini masih berkisar pada soal pemerataan kesempatan, relevansi, kualitas, efisiensi dan efektivitas pendidikan. Sesuai dengan masalah pokok tersebut serta memperhatikan isu dan tantangan masa kini dan kecenderungan dimasa depan, maka dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia (SDM) untuk mengatasi persoalan dan menghadapi tantangan itu, perlu diciptakan pendidikan yang unggul yaitu pendidikan yang dapat mengembangkan potensi dan kapasitas siswa secara optimal, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Menurut Buchori dalam Trianto (2007 : 1) bahwa : “Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari”.

Bidang studi sains fisika sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan objek mata pelajaran yang menarik dan lebih banyak memerlukan pemahaman daripada penghafalan. Namun, kenyataannya fisika sering dipandang sebagai suatu ilmu yang abstrak oleh siswa dengan teori dan soal-soal yang sulit.

Rendahnya hasil belajar fisika didukung dari hasil wawancara kepada salah seorang guru fisika dan pengalaman penulis saat melakukan observasi di SMA N 1 Lima Puluh. Mereka beranggapan bahwa fisika sulit dan kurang menarik. Sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru, dimana guru lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan kerja sama antar siswa masih kurang. Kurangnya pengetahuan guru mengenai model-model pembelajaran menyebabkan guru hanya menggunakan satu jenis model pembelajaran saja. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan juga kurang bervariasi, hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi saja. Hal ini dapat menyebabkan pembelajarannya berjalan tidak baik karena siswa merasa tidak nyaman, merasa bosan dan lama

kelamaan enggan untuk belajar fisika yang akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar fisika yang diperoleh siswa. Dapat dilihat dari hasil belajar fisika siswa di SMA Negeri 1 Lima Puluh dengan nilai rata-ratanya hanya 60. Cukup jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 75..

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu diupayakan pemecahannya, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan minat, semangat, kemampuan untuk dapat bekerja bersama teman dalam menemukan suatu permasalahan, dan kegembiraan siswa serta dengan sendirinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun model pembelajaran yang perlu dikembangkan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan bekerja sama memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Seperti yang dikatakan Ibrahim, dkk., (2000) bahwa teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dan proses pembelajaran fisika pada siswa kelas X SMA Negeri 1 lima puluh Batubara adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI).

Penerapan model pembelajaran GI dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa agar merasa tertarik dan senang pada mata pelajaran fisika. Model pembelajaran GI merupakan salah satu model pembelajaran yang pada penerapannya mengarah pada sistem kerja ilmiah. Dalam model pembelajaran GI siswa terlibat penuh dengan apa yang akan mereka pelajari berdasarkan informasi atau faktual yang ada pada siswa. Dalam penerapan model pembelajaran GI ini siswa tidak hanya bekerja sama, tetapi juga membantu merencanakan topik yang akan dipelajari dan bagaimana cara menjalankan investigasinya.

Peneliti sebelumnya H. Istikomah, S. Hendratto, S. Bambang dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Investigasi Untuk Menumbuhkan Sikap Ilmiah Siswa” diperoleh bahwa model pembelajaran *Group Investigation (GI)* mampu menumbuhkan sikap ilmiah siswa. Hal ini berkaitan dengan gambaran pembelajaran berbasis KTSP yang menyatakan bahwa pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam skripsi Rahmania (2012) menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada materi pokok Gerak Lurus kelas VII SMP Swasta Harapan Mandiri Medan Tahun Ajaran 2011/2012 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berpengaruh 23,34 % dan lebih baik dalam meningkatkan aktivitas siswa, serta menumbuhkan sikap ilmiah dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menerapkan model *Group Investigation (GI)* untuk melihat perbedaan hasil belajar fisika siswa khususnya pada materi pokok hukum newton. Dengan demikian penelitian ini dirumuskan dengan judul :

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hukum Newton di Kelas X Semester I SMA Negeri 1 Lima Puluh Batubara T.A 2014/2015.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar fisika siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
2. Siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menarik
3. Hasil belajar siswa untuk pelajaran fisika masih rendah
4. Metode pembelajaran pada mata pelajaran fisika kurang bervariasi
5. Kurangnya keterlibatan atau aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan, sehingga memungkinkan tujuan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
2. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X semester I SMA Negeri 1 Lima Puluh T.P 2014/2015.
3. Materi yang dikaji dalam penelitian ini adalah Hukum Newton.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi pokok Hukum Newton kelas X semester I SMA Negeri 1 Lima Puluh T.P. 2014/2015?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok Hukum Newton kelas X semester I SMA Negeri 1 Lima Puluh T.P. 2014/2015?
3. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi pokok Hukum Newton kelas X semester I SMA Negeri 1 Lima Puluh T.P. 2014/2015?
4. Adakah pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi pokok Hukum Newton kelas X semester I SMA Negeri 1 Lima Puluh T.P. 2014/2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada materi pokok Hukum Newton di kelas X semester I SMA Negeri 1 lima puluh Batubara T.A 2014/2015.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada materi pokok Hukum Newton di kelas X semester I SMA Negeri 1 lima puluh Batubara T.A 2014/2015.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada materi pokok Hukum Newton di kelas X semester I SMA Negeri 1 lima puluh Batubara T.A 2014/2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Group Investigation* pada materi pokok Hukum Newton di kelas X semester I SMA Negeri 1 lima puluh Batubara T.A 2014/2015.

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi hasil belajar siswa dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi Hukum Newton di SMA Negeri 1 Lima Puluh.
2. Sebagai bahan informasi alternatif dalam pemilihan model pembelajaran di sekolah.
3. Menjadi bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

1.7 Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya termasuk buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Joyce *et al.*, 2009).
2. Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mempersiapkan siswa untuk belajar tentang kolaborasi atau kerja sama dan berbagai keterampilan sosial yang sangat berharga yang akan mereka gunakan sepanjang hidupnya. (Arends, 2008).
3. Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* adalah suatu perencanaan pengorganisasian kelas secara umum dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan inkuiri kooperatif, diskusi kelompok serta perencanaan kooperatif dan proyek. (Slavin, 2005)
4. Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan baik secara individual atau kelompok (Djamarah, 2006).